

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Teori

Kajian teori pada bab ini berisikan teori-teori yang relevan terhadap penelitian analisis faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor di Kota Bandung.

2.1.1. Teori Permintaan

Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu di pasar. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. (Sukirno, 2013)

Dari segi ilmu ekonomi pengertian permintaan sedikit berbeda dengan pengertian yang digunakan sehari-hari. Menurut pengertian sehari-hari, permintaan diartikan secara absolut yaitu menunjukkan jumlah barang yang dibutuhkan, sedangkan dari sudut ilmu ekonomi permintaan mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli konsumen yang disebut dengan permintaan efektif. Jika permintaan hanya didasarkan atas kebutuhan saja dikatakan sebagai permintaan absolut (Nicholson, 1995).

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu, atau sesuatu yang diinginkan oleh seseorang untuk dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Permintaan menunjukkan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.

Permintaan berasal dari konsumen, dan penawaran berasal dari produsen. Dari definisi diatas, ada dua kata yang menjadi dasar pengertian permintaan. Pertama, konsumen ingin memiliki benda pemuas kebutuhan, dan yang kedua konsumen memiliki kemampuan untuk memperolehnya. Jika kedua hal tersebut terpenuhi, berarti yang terjadi disini adalah permintaan efektif, dimana konsumen ingin dan mampu membeli benda pemuas kebutuhan.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan

Berdasarkan hukum permintaan (*the law of demand*) perubahan permintaan atas suatu barang dan jasa semata-mata ditentukan oleh harga dari barang atau jasa tersebut, *ceteris paribus*. Namun dalam kenyataannya, banyak permintaan terhadap suatu barang atau jasa juga ditentukan oleh faktor-faktor lain selain faktor harga itu sendiri. Oleh sebab itu perlu juga dijelaskan bagaimana faktor-faktor yang lain akan mempengaruhi permintaan.

Menurut Sukirno (2013) faktor-faktor selain harga yang juga berperan penting dalam mempengaruhi permintaan akan suatu barang atau jasa adalah sebagai berikut :

a. Harga Barang Lainnya

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan dalam tiga golongan:

1. Barang pengganti. Suatu barang disebut barang pengganti kepada suatu barang lainnya apabila ia dapat menggantikan fungsi dari barang lain tersebut. Bila terjadi penurunan harga terhadap barang tersebut, maka permintaan terhadap barang pengganti akan menurun juga.
2. Barang penggenap. Apabila suatu barang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang penggenap. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang penggenap selalu sejalan dengan permintaan atas barang yang digenapkan.
3. Barang netral. Apabila dua macam barang tidak mempunyai kaitan yang rapat, maka perubahan atas permintaan suatu barang tidak akan mempengaruhi barang lainnya.

b. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan bentuk permintaan terhadap berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang akan berlaku apabila pendapatan berubah, maka berbagai jenis barang dapat dibedakan :

1. Barang inferior, merupakan barang yang banyak diminta oleh konsumen berpendapatan rendah. Jika pendapatan bertambah, maka permintaan terhadap barang inferior juga berkurang, dan sebaliknya.

2. Barang esensial, merupakan barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga barang tersebut akan tetap dikonsumsi pada berbagai tingkat pendapatan.
3. Barang normal, merupakan barang yang akan mengalami kenaikan permintaan jika pendapatan meningkat.
4. Barang mewah, merupakan jenis barang yang akan dibeli apabila pendapatan konsumen sudah relatif tinggi.

c. Distribusi Pendapatan Masyarakat

Distribusi pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi corak permintaan masyarakat terhadap suatu barang. Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapat tersebut diubah corak distribusinya. Seandainya pemerintah memberlakukan pajak yang tinggi terhadap barang mewah, yang kemudian hasil pajak tersebut digunakan untuk menaikkan pendapatan masyarakat golongan pekerja rendah, maka akan terjadi penurunan permintaan terhadap barang mewah dan meningkatkan permintaan atas barang yang diperlukan oleh golongan masyarakat yang pendapatannya bertambah.

d. Selera Masyarakat.

Selera masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli suatu barang.

e. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan jumlah permintaan suatu barang. Akan tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja. Dengan demikian akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan hal ini juga akan menambah daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli masyarakat akan menambah permintaan.

f. Ekspektasi Di Masa Yang Akan Datang

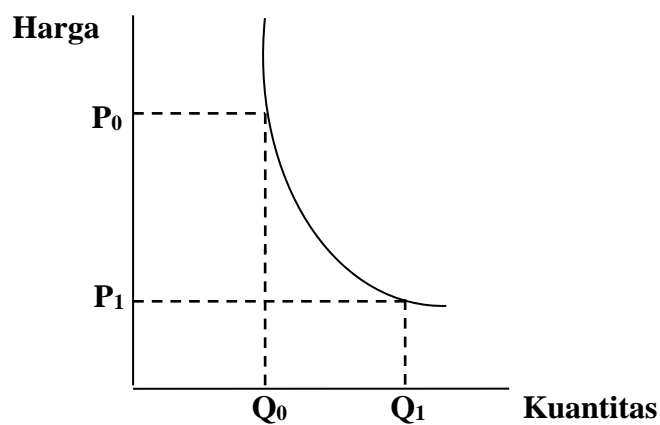
Perubahan-perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Perkiraan bahwa harga akan bertambah tinggi di masa yang akan datang, dapat mendorong jumlah pembelian yang lebih banyak pada saat ini, demikian juga sebaliknya bila perkiraan harga-harga akan turun, maka hal tersebut akan mendorong penundaan pembelian sehingga mengurangi jumlah pembelian saat ini.

2.1.3. Kurva Permintaan

Kurva permintaan (*demand curve*) merupakan grafik yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah komoditas yang ingin dan dapat dibeli konsumen. Kurva ini digunakan untuk memperkirakan perilaku dalam pasar kompetitif dan seringkali digabung dengan kurva penawaran untuk memperkirakan titik ekuilibrium (saat jumlah penawaran dan permintaan sama).

Kurva permintaan juga dapat diartikan sebagai suatu kurva/garis yang memperlihatkan hubungan antara berbagai jumlah barang yang diminta pada

berbagai tingkat harga (P) barang tersebut. Kurva permintaan selalu berlereng negatif, artinya menurun dari kiri atas ke kanan bawah, hal ini disebabkan hubungan variabel *Price* dengan variabel *Quantity* berlawanan arah, dimana bila P bertambah (positif), maka Qd berkurang (negatif) atau sebaliknya. Dengan demikian kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli. Kurva permintaan adalah garis yang menghubungkan titik-titik potong antara harga dan kuantitas barang yang diminta.



Gambar 2.1

Kurva Permintaan

Dari Gambar 2.1 dapat dilihat bagaimana hukum permintaan berlaku. Pada saat harga sebesar P_0 , maka jumlah barang yang diminta pada harga tersebut sebesar Q_0 . Apabila harga turun menjadi P_1 , maka jumlah barang yang diminta pada harga tersebut meningkat menjadi sebesar Q_1 .

2.1.4. Hukum Permintaan

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta, atau merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat hubungan antara permintaan terhadap sesuatu barang dengan harganya. Hukum permintaan ini berlaku dalam keadaan *ceteris paribus*, artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap), faktor lain selain faktor harga dianggap tidak berubah atau diasumsikan tetap nilainya.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah permintaan, diantaranya harga barang dan jasa itu sendiri, harga barang dan jasa lain, pendapatan, selera, serta jumlah penduduk. Namun, kita akan sulit memahami variabel tersebut dalam waktu bersamaan. Hukum permintaan berbunyi sebagai berikut: apabila harga suatu barang dan jasa meningkat, jumlah barang yang diminta akan menurun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang dan jasa menurun, jumlah barang yang diminta meningkat.

2.1.5. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan yaitu suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dan harga. fungsi permintaan

yang memperlihatkan keterkaitan antara variabel jumlah permintaan dengan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Fungsi permintaan adalah hubungan sistematis antara permintaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. $Q_x = f(P_x, P_y, Y, D, T, JP, E)$

Keterangan : Q_x = permintaan barang x

P_x = harga barang x

P_y = harga barang Y

Y = pendapatan masyarakat

D = distribusi pendapatan

T = selera

JP = jumlah penduduk

E = perkiraan, dsb

Secara spesifik, fungsi permintaan diatas dapat di sederhanakan dengan menggunakan teori permintaan, yaitu menggambarkan pengaruh tingkat harga terhadap jumlah permintaan sebagai berikut $Q_x = f(P_x)$ atau $Q_x = a - bP$. Tanda operasional negatif (-) menunjukkan bahwa antara tingkat harga dan permintaan barang berhubungan negatif atau menunjukkan arah yang berlawanan.

2.1.6. Elastisitas Permintaan

Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor – faktor lain. Menurut Salvatore, elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta

konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2009).

Menurut Nicholson, elastisitas merupakan ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain (Budi S, 2009). Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor – faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah. Elastisitas permintaan dapat dilihat dari faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan sebagai berikut :

- A. Elastisitas Harga
- B. Elastisitas Pendapatan
- C. Elastisitas Silang/harga barang lain
- D. Elastisitas Lainnya

➤ **Menghitung Elastisitas Permintaan**

Contoh menghitung elastisitas permintaan dengan persamaan linier adalah sebagai berikut :

$$Q_{dx} = \alpha - bP_x + cY + dP_y$$

Maka untuk menghitung elastisitas permintaan adalah sebagai berikut :

- Elastisitas harga

$$E_{p_x} = \frac{\Delta Q}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q}$$

- Elastisitas pendapatan

$$EY = \frac{\Delta Q}{\Delta Y} \cdot \frac{Y}{Q}$$

- Elastisitas silang

$$EP_y = \frac{\Delta P_y}{\Delta P_x} \cdot \frac{P_x}{Q}$$

Fungsi permintaan menggunakan persamaan non linier sebagai berikut :

$$Qd_x = \alpha \cdot P_x^b \cdot Y^c \cdot P_y^d$$

Maka jika dilinierkan menjadi persamaan logaritma natural :

$$\ln Qd_x = \ln \alpha + b \ln P_x + c \ln Y + d \ln P_y$$

Maka yang menarik dari persamaan linier logaritma natural adalah bahwa nilai koefisiennya sama dengan nilai elastisitasnya maka :

- Elastisitas harga permintaan

$$E_{P_x} = b$$

- Elastisitas pendapatan permintaan

$$E_Y = c$$

- Elastisitas silang permintaan

$$E_{P_y} = d$$

Keterangan :

Q = Kuantitas

P_x = Harga barang itu sendiri

P_y = Harga barang lain

Y = Tingkat pendapatan

\ln = Logaritma natural

α, b, c, d = Koefisien

ΔQ = Perubahan jumlah yang diminta

ΔP = Perubahan harga

➤ **Tingkat Keelastisan Permintaan**

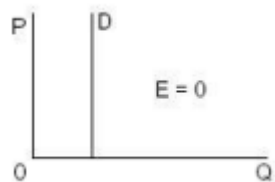
Untuk membedakan elastisitas permintaan digunakan ukuran berdasarkan besar/kecilnya tingkat koefisien elastisitasnya. Macam – macam elastisitas permintaan.

1. Inelastis Sempurna ($E = 0$)

Permintaan inelastis sempurna terjadi bilamana perubahan harga yang terjadi tidak ada pengaruh nya terhadap jumlah permintaan $E = 0$, artinya bahwa perubahan sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah permintaan.

Contoh: obat –obatan pada waktu sakit.

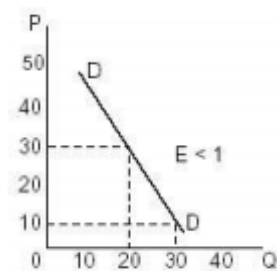
Perhatikan kurva di bawah ini



Pada kurva inelastisitas sempurna, kurvanya akan sejajar dengan sumbu Y atau P .

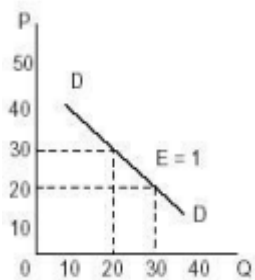
2. Inelastis ($E < 1$)

Permintaan inelastis terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan permintaan $E < 1$, artinya perubahan harga hanya diikuti perubahan jumlah yang diminta dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Contoh: permintaan terhadap beras.



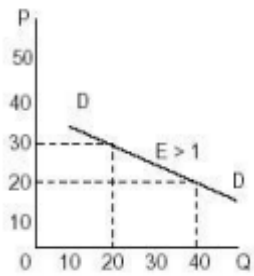
3. Elastis uniter ($E = 1$)

Permintaan elastis uniter terjadi jika perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga $E = 1$, artinya perubahan harga diikuti oleh perubahan jumlah permintaan yang sama. Contoh: barang-barang elektronik.



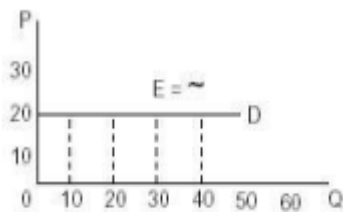
4. Elastis ($E > 1$)

Permintaan elastis terjadi jika perubahan permintaan lebih besar dari perubahan harga $E > 1$, artinya perubahan harga diikuti jumlah permintaan dalam jumlah yang lebih besar. Contoh: barang mewah.



5. Elastis sempurna ($E = \infty$)

Permintaan elastis sempurna terjadi jika perubahan permintaan tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan harga. Kurvanya akan sejajar dengan sumbu Q atau X. $E = \infty$, artinya bahwa perubahan harga tidak diakibatkan oleh naik-turunnya jumlah permintaan. Contoh: bumbu dapur.



Elastisitas harga didunia perusahaan sangat penting untuk dipelajari. Karena elastisitas harga mempengaruhi total pendapatan mereka. Jika elastisitas harga inelastis, maka kenaikan harga akan mengakibatkan kenaikan pendapatan total. Tapi jika elastisitas harga elastis, maka kenaikan harga akan mengakibatkan penurunan pendapatan total.

2.1.6.1. Elastisitas Harga

Menurut Salvatore, elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2009).

Jadi menurut para ahli ekonom elastisitas harga adalah perubahan atau berapa banyak jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga barang tersebut. Permintaan suatu barang dikatakan elastis jika konsumen merespon perubahan harga tersebut dengan berubahnya jumlah permintaan barang yang besar. Sedangkan perubahan jumlah permintaan barang yang sedikit atau sama sekali tidak berubah terhadap perubahan harga barang tersebut dikatakan inelastis atau kurang elastis.

➤ **Faktor-faktor Elastisitas Harga**

Permintaan suatu barang bisa dikatakan elastis atau inelastis didasari atau ditentukan oleh berbagai faktor yaitu :

- **Barang Mewah dan Barang Kebutuhan**

Permintaan barang – barang kebutuhan umumnya inelastis, sedangkan permintaan barang – barang mewah umumnya elastis. Karena walaupun harga barang kebutuhan mengalami peningkatan atau penurunan jumlah yang diminta akan tetap sama atau hanya mengalami penurunan sedikit. Mengapa barang mewah bisa elastis, karena apabila harga barang mewah mengalami peningkatan harga, maka jumlah yang diminta hampir tidak ada. Tapi jika barang mewah mengalami penurunan harga jumlah yang diminta akan meningkat, mungkin bisa meningkat secara signifikan.

- **Ketersediaan Barang Substitusi**

Suatu barang yang memiliki barang substitusi atau barang pengganti akan memiliki elastisitas yang elastis, sedangkan barang

yang tidak memiliki barang substitusi cenderung memiliki elastisitas yang inelastis. Sebab apabila barang tersebut mengalami peningkatan harga dan terdapat banyak barang substitusi yang harganya dibawah harga barang tersebut, maka permintaan barang tersebut akan mengalami penurunan permintaan yang tajam. Berbeda dengan barang yang tidak memiliki barang substitusi, hanya mengalami penurunan permintaan yang sedikit karena orang hanya menurunkan permintaan barang tersebut.

- Definisi Pasar

Semakin luas ruang lingkungnya maka semakin inelastis barang tersebut karena tidak ada barang substitusinya. Sebaliknya, semakin sempit atau kecil ruang lingkungnya maka semakin elastis barang tersebut. Sebagai contoh, pasar makanan memiliki permintaan yang inelastis karena makanan dalam pengertian umum tidak memiliki substitutan. Sedangkan pasar es krim vanila (dalam pengertian sempit sebagai sajian pencuci mulut) yang pasarnya sempit atau terfokus, akan elastis permintaannya. Seandainya harga es krim vanilla melonjak, kuantitas permintaannya segera susut karena konsumen akan mencari sajian lain untuk cuci mulut (Mankiw).

- Rentang Waktu

Apabila rentang waktu perubahan harga suatu barang lebih lama atau jangka panjang, permintaan barang tersebut akan elastis. Karena orang – orang (konsumen) mampu untuk mencari dan

mensubstitusi barang tersebut dan biasa tidak menggunakan barang tersebut lagi. Namun, untuk jangka waktu yang pendek akan mengalami inelastis karena tidak adanya kesempatan bagi konsumen untuk mensubstitusi barang tersebut.

2.1.6.2. Elastisitas Pendapatan

Menurut Salvatore, elastisitas pendapatan adalah perubahan proporsional dari jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional penghasilan secara nominal (Budi S, 2009). Jadi dalam ekonomi elastisitas pendapatan adalah ukuran berapa banyak perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan pendapatan konsumen.

Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah maka barang dibagi menjadi 4 jenis barang yaitu :

1. Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang jumlah permintaannya akan turun seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Barang inferior mempunyai hubungan yang negatif antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta. Biasanya barang inferior, barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Jadi kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang inferior akan berkurang. Contoh: ubi kayu akan diganti oleh beras jika pendapatan naik.

2. Barang Esensial

Barang esensial adalah barang yang cenderung tidak mengalami perubahan permintaan ketika terjadi perubahan pendapatan. Contoh barang esensial yaitu barang kebutuhan pokok (Sembako).

3. Barang Normal

Suatu barang dinamakan barang normal apabila dia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Contoh: televisi, atau peralatan rumah tangga.

4. Barang Mewah

Barang mewah adalah barang yang perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar dari pada perubahan pendapatan konsumen. Suatu barang dikatakan barang mewah apabila elastisitas pendapatannya lebih besar dari 1. Contoh: mobil, emas.

Jika hasil dari elastisitas pendapatan negatif itu menunjukkan hubungan pendapatan dengan barang inferior, artinya permintaan barang tersebut mengalami penurunan pada saat pendapatan konsumen meningkat dan sebaliknya. Sedangkan jika elastisitas pendapatan positif itu menunjukkan hubungan barang normal atau mewah dengan pendapatan, artinya pada saat pendapatan konsumen meningkat, meningkat pula permintaan barang tersebut. Untuk barang normal cenderung elastisitas pendapatan positif kurang dari satu, konsumen akan meningkatkan jumlah permintaan dengan porsi sedikit. Sedangkan barang mewah cenderung elastisitas pendapatan positif lebih dari satu, konsumen akan membeli barang tersebut.

2.1.6.3. Elastisitas Silang

Menurut Maurice & Thomas, elastisitas silang adalah pengukuran derajat kepekaan relatif dari suatu barang yang diminta sebagai akibat perubahan pada tingkat harga barang yang diminta sebagai akibat perubahan pada tingkat harga barang yang lain. Dengan perkataan lain, elastisitas silang adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang x yang diminta konsumen dibagi dengan perubahan proporsional dari harga barang y (Budi S, 2009). Jadi elastisitas silang adalah pengukuran perubahan jumlah permintaan satu barang terhadap perubahan harga barang lain.

Jika hasil elastisitas silang positif menunjukkan hubungan kedua barang adalah substitusi karena pada saat harga barang y naik, maka permintaan barang x akan meningkat pula. Sedangkan elastisitas silang negatif menunjukkan hubungan kedua barang adalah komplementer karena permintaan barang x akan mengalami peningkatan jika harga barang y turun.

2.1.7. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit adalah suatu harga yang harus dibayarkan oleh debitur kepada bank atas pinjaman yang telah diberikan. Untuk pihak bank, suku bunga kredit merupakan harga jual yang akan dibebankan kepada para debitur. Manfaat suku bunga kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Demi mendapatkan keuntungan, biasanya suku bunga kredit akan memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga simpan. Suku bunga kredit sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi bank. Dalam menentukan tingkat suku bunga kredit ada beberapa komponen antara lain :

- Biaya operasional
- Cadangan risiko kredit macet
- Laba yang ditargetkan
- Pajak
- Biaya pembiayaan

Perhitungan suku bunga kredit terbagi menjadi tiga macam yaitu perhitungan flat, efektif, dan anuitas.

2.1.8. Pendapatan Perkapita

Pendapatan adalah suatu aliran penerimaan yang dapat dikonsumsi tanpa mengurangi jumlah atau nilai sumber yang menciptakan aliran penerimaan tersebut.

Pendapatan perkapita menurut Sadono Sukirno adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut.

- **Jenis-jenis Pendapatan**

Pada bagian sebelumnya kita dapat memahami pendapatan perkapita, maka disini juga terdapat jenis – jenis dari pendapatan tersebut adapun diantaranya sebagai berikut :

- 1) **Pendapatan Pribadi**

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun,

yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian – pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalan.

2) Pendapatan Disposibel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposibel. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposibel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang – barang dan jasa – jasa yang mereka inginkan.

- **Metode Penghitungan Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah jumlah pendapatan rata – rata penduduk dalam sebuah negara pada suatu periode tertentu. Biasanya, dihitung setiap periode satu tahun, untuk mendapatkan jumlah pendapatan rata – rata penduduk, pendapatan nasional dihitung dari jumlah seluruh pendapatan penduduk negara tersebut. Oleh sebab itu, jumlah penduduk praktis akan mempengaruhi jumlah pendapatan perkapita suatu negara. Pendapatan perkapita dapat juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata – rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu (biasanya 1 tahun). Cara menghitung pendapatan perkapita adalah menjumlahkan pendapatan seluruh penduduk suatu

negara pada tahun tertentu. Kemudian, dibagi dengan jumlah penduduk negara yang bersangkutan pada periode tahun yang sama. Jika diformulakan sebagai berikut :

$$\text{GDP Perkapita} = \text{PDB (Produk Domestik Bruto)} / \text{Jumlah Penduduk}$$

- **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah sebagai berikut :

1. Permintaan agregat dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang – barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah seluruh barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor – sektor ekonomi pada tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dalam tingkat harga.

2. Konsumsi dan tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang – barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam satu tahun. Sedangkan tabungan bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Tabungan, konsumsi, dan pendapatan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapatan keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

3. Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting pengeluaran agrerat.

2.1.9. Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu.

Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain (Boediono, 1987:161).

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dan kebalikan dari inflasi yaitu deflasi.

Hal ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang terpenting adalah terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikkan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi.

- **Macam-Macam Inflasi**

- 1. Berdasarkan Ukuran Inflasi**

Macam-macam inflasi berdasarkan ukuran adalah sebagai berikut (Sukirno, 2004:337) :

- a. Inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang berada dibawah 10 % dalam setahun.
- b. Inflasi sedang adalah tingkat inflasi yang berada diantara 10-30 % dalam setahun.
- c. Inflasi berat adalah tingkat inflasi yang berkisar antara 30-100% dalam setahun.
- d. Inflasi tinggi (*Hyperinflation*) adalah tingkat inflasi yang berkisar lebih dari 100 % dalam setahun.

- 2. Berdasarkan Sumber atau Penyebab Inflasi**

Berdasarkan kepada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu (Sukirno, 2004:333) :

- a) **Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-pull Inflation*)**

Inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

b) Inflasi Desakan Biaya (*Cost-push Inflation*)

Inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan biaya produksi dapat berawal dari kenaikan harga input seperti kenaikan upah minimum, kenaikan harga BBM, kenaikan harga bahan baku dan kenaikan input yang lainnya.

c) Inflasi Diimpor

Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya, kenaikan harga minyak.

2.1.10. Transportasi

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu Negara. Setiap kegiatan ekonomi membutuhkan transportasi sebagai medianya. Menurut Sukirno (2013) dalam suatu masyarakat modern pengangkutan transportasi mempunyai 2 fungsi yaitu :

1. Sebagai alat moda, yaitu mengangkut orang dari rumah ke tempat kerja/tempat usaha.
2. Sebagai barang akhir, yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa pengangkutannya oleh sistem transportasi diberikan sarana angkutan kota guna menunjang aktifitas penduduk dalam kegiatan ekonomi.

Transportasi merupakan kebutuhan yang vital bagi masyarakat karena dibutuhkan untuk mendukung aktivitasnya sehari-hari. Bagi masyarakat kota

sendiri transportasi adalah kebutuhan para pekerja untuk bisa mencapai lokasi pekerjaan, bagi para pelajar dan mahasiswa untuk sampai ke sekolah dan kampus, bagi para pedagang untuk sampai ke pusat-pusat perdagangan. Transportasi dibutuhkan bukan hanya untuk menindahkan orang dari satu tempat ke tempat lainnya, tetapi untuk memindahkan barang. Karena tingginya kebutuhan masyarakat akan transportasi ini, maka wajar apabila transportasi memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian suatu kota dan masyarakat menuntut adanya pelayanan transportasi yang baik.

2.1.11. Perkembangan Transportasi Saat Ini

Pada saat ini kita masih merasakan permasalahan transportasi yang sebenarnya sudah terjadi sejak tahun 1970-an, seperti: kemacetan, polusi suara dan kecelakaan. Permasalahan transportasi yang sudah ada sejak dulu ternyata masih dijumpai saat ini, bahkan dengan tingkat kualitas lebih parah dan tingkat kuantitas yang relatif besar. Negara berkembang termasuk Indonesia menghadapi permasalahan transportasi dan beberapa diantaranya sudah berada dalam tahap kritis. Permasalahan yang terjadi bukan saja disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, tetapi juga dengan permasalahan lain seperti : pendapatan rendah, urbanisasi yang cepat, terbatasnya sumber daya terutama dana. Permasalahan ini semakin diperparah oleh kualitas dan kuantitas data yang rendah, kualitas sumberdaya manusia yang rendah, disiplin dan penerapan hukum yang rendah, serta lemahnya perencanaan dan kontrol.

2.1.12. Sepeda Motor

Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin yang bisa ditunggangi satu atau dua orang. Sepeda motor merupakan alat transportasi yang murah, praktis, dan efisien dibandingkan dengan alat transportasi lain. Hal ini yang menyebabkan sepeda motor tetap diminati oleh masyarakat, dan bahkan permintaan sepeda motor semakin meningkat.

Di Indonesia saat ini sepeda motor menjadi salah satu alternatif dan pelengkap untuk mengisi kebutuhan akan sarana transportasi. Kebutuhan akan sepeda motor bukanlah tergolong kedalam kebutuhan barang tersier lagi, akan tetapi sudah menjadi barang sekunder, bahkan bagi sebagian masyarakat kita sudah menjadi sebagai barang primer karena diukur dari kebutuhan penggunaannya.

Sepeda motor memiliki fungsi untuk menambah jaringan transportasi dan dapat mengisi kebutuhan akan sarana transportasi tersebut secara efisien, murah dan cepat. Sepeda motor juga memiliki jangkauan yang relatif lebih fleksibel. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat menggunakan sepeda motor sebagai moda alternatif pada kawasan tertentu yang sering terkena masalah kemacetan. Besarnya peluang pangsa pasar sepeda motor di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan sepeda motor saling berlomba untuk meningkatkan pangsa pasar mereka dari berbagai merek.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini, maka selain dari kajian teori yang telah dijelaskan, dilakukan juga *review* terdahulu beberapa penelitian sebelumnya.

1. Betty Pratiwi S Hutapea (2013) mahasiswa Universitas Sumatera Utara melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Yamaha di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor Yamaha di Kota Medan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, harga sepeda motor Yamaha, dan harga sepeda motor Honda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk angka dari tahun 1996 sampai dengan 2010 diperoleh dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia dan BPS Kota Medan serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita sebesar 0.002, harga Yamaha sebesar 0.00004947 dan harga Honda sebesar 0.00009216 berpengaruh positif terhadap permintaan sepeda motor Yamaha. Faktor-faktor lain seperti selera, keadaan ekonomi seperti inflasi dapat juga mempengaruhi permintaan sepeda motor. Uji regresi berganda memiliki nilai R^2 sebesar 0.938 atau 93,8% yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita, harga kompetitor (Honda) dan harga Yamaha memberikan variasi

terhadap variabel Y, sedangkan 6,2% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Arief Budianto (2013) mahasiswa Universitas Diponegoro melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Di Kota Semarang. (Studi Kasus: PNS Kota Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor di Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, tarif angkutan umum, jumlah anggota keluarga, harga sepeda motor, dan selera. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dari survei menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu pegawai negeri sipil (PNS) di Kota Semarang dan data sekunder dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi permintaan sepeda motor di Kota Semarang dapat dijelaskan sebesar 61,63 % oleh variabel pendapatan, tarif angkutan umum, jumlah anggota keluarga, harga sepeda motor, dan selera. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan sepeda motor, tarif angkutan umum berpengaruh positif dan signifikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan sepeda motor, harga sepeda motor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan sepeda motor, dan selera berpengaruh negatif terhadap permintaan sepeda motor.
3. Suharwan Hamzah (2013) mahasiswa Universitas Hasanuddin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kota Makassar”. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan, harga, dan jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis inferensial, analisis regresi berganda untuk menentukan pengaruh pendapatan, harga, dan jangka waktu pengembalian kredit terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis regresi permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar dapat dijelaskan sebesar 60,6 % oleh variabel tingkat pendapatan, harga, dan jangka waktu pengembalian kredit. Pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, harga kendaraan bermotor roda dua memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan jangka waktu pengembalian kredit kendaraan bermotor roda dua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kendaraan bermotor roda dua di Kota Makassar. Hal ini terjadi karena adanya kemudahan dalam membeli kendaraan bermotor roda dua baik kredit maupun tunai.

2.3. Kerangka Pemikiran

Teori permintaan menerangkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dan harga. Hukum permintaan menerangkan bahwa semakin tinggi harga barang maka semakin sedikit jumlah barang yang diminta, sebaliknya bila harga barang turun maka jumlah yang diminta akan barang tersebut meningkat dengan asumsi semua faktor yang mempengaruhi permintaan tetap (*ceteris paribus*). Harga yang tinggi juga bisa menyebabkan konsumen akan mencari produk lain

sebagai pengganti barang yang harganya mahal. Permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan hubungan harga dan jumlah yang diminta. Sedangkan yang dimaksud dengan jumlah barang yang diminta adalah banyaknya barang yang diminta pada suatu tingkat harga tertentu.

Permintaan dipengaruhi juga oleh pendapatan konsumen. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai barang. Konsumen tidak akan dapat melakukan pembelanjaan barang kebutuhan apabila pendapatan tidak ada atau tidak memadai. Dengan demikian, maka perubahan pendapatan akan mendorong konsumen untuk mengubah permintaan akan barang kebutuhannya. Jika pendapatan konsumen naik maka jumlah barang yang diminta akan naik juga. Sebaliknya jika pendapatan turun maka jumlah barang yang diminta akan turun.

Permintaan konsumen juga dapat dipengaruhi oleh harga barang lain. Konsumen akan membatasi pembelian jumlah barang yang diinginkan apabila harga barang terlalu tinggi, bahkan ada kemungkinan konsumen memindahkan konsumsi dan pembeliannya kepada barang pengganti yang lebih murah harganya. Harga barang pelengkap juga akan mempengaruhi keputusan seorang konsumen untuk membeli atau tidak barang utamanya, bila permintaan barang utama meningkat, maka permintaan akan barang penggantinya akan menurun dan sebaliknya.

Sepeda motor merupakan kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin yang dapat ditunggangi satu atau dua orang. Sepeda motor merupakan salah satu bentuk alat transportasi roda dua yang dipandang efektif dan

efisien untuk kegiatan masyarakat terutama pada kondisi jalan yang macet dan pada jalan kecil. Selain harga sepeda motor yang terjangkau oleh kalangan berpendapatan menengah kebawah, sepeda motor pun dirasakan lebih menghemat waktu dan biaya. Hal ini yang menyebabkan sepeda motor tetap diminati oleh masyarakat, dan bahkan permintaan sepeda motor semakin meningkat.

Di Indonesia saat ini sepeda motor menjadi salah satu alternatif dan pelengkap untuk mengisi kebutuhan akan sarana transportasi. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi alternatif pada kawasan tertentu yang sering terkena masalah kemacetan.

Besarnya peluang pangsa pasar sepeda motor di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan sepeda motor saling berlomba untuk meningkatkan pangsa pasar mereka dari berbagai merek. Promosi sepeda motor pun ditingkatkan perusahaan untuk bersaing mendapatkan konsumen. Persaingan tersebut menyebabkan kemudahan dalam mendapatkan sepeda motor.

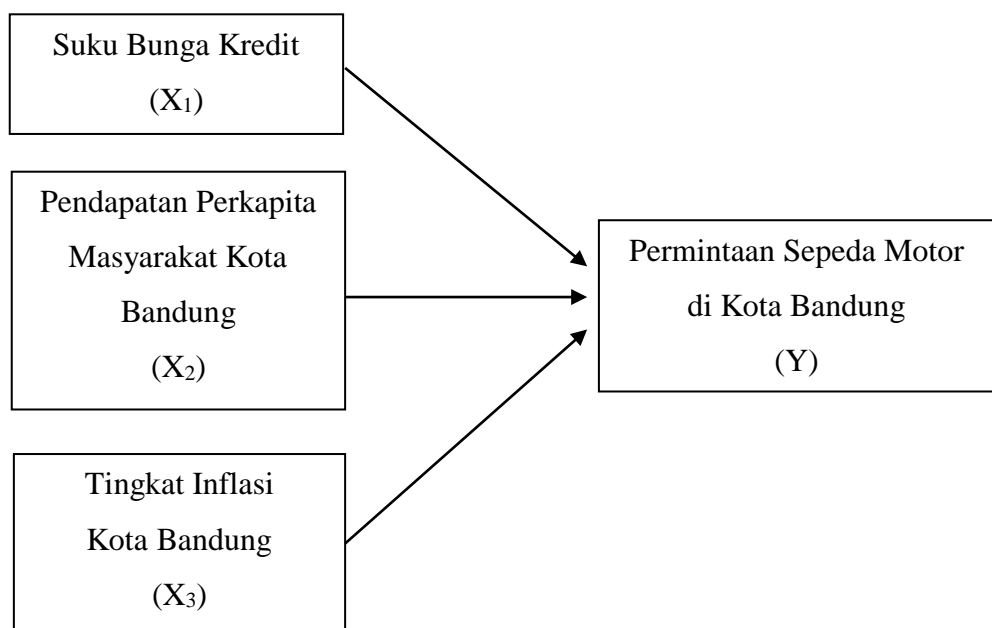
Dalam permasalahan ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor di Kota Bandung yaitu suku bunga kredit, pendapatan per kapita masyarakat Kota Bandung, dan tingkat inflasi Kota Bandung.

Suku bunga kredit berpengaruh terhadap permintaan sepeda motor di Kota Bandung. Apabila suku bunga kredit naik maka jumlah permintaan sepeda motor di Kota Bandung akan berkurang. Sebaliknya apabila suku bunga kredit turun maka jumlah permintaan sepeda motor di Kota Bandung akan bertambah.

Permintaan sepeda motor didukung oleh pendapatan perkapita masyarakat Kota Bandung. Apabila pendapatan perkapita masyarakat Kota Bandung bertambah maka jumlah permintaan sepeda motor di Kota Bandung akan bertambah juga. Sebaliknya apabila pendapatan perkapita masyarakat Kota Bandung turun atau berkurang maka jumlah permintaan sepeda motor di Kota Bandung akan menurun juga.

Tingkat inflasi Kota Bandung juga mempengaruhi jumlah permintaan sepeda motor di Kota Bandung. Apabila tingkat inflasi Kota Bandung naik maka jumlah permintaan sepeda motor di Kota Bandung akan berkurang. Sebaliknya apabila tingkat inflasi Kota Bandung turun maka jumlah permintaan sepeda motor di Kota Bandung akan bertambah.

Adapun kerangka pemikiran mengenai penelitian ini seperti yang ada pada gambar 2.3 berikut :



Gambar 2.3.
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat ditarik yaitu :

- a. Terdapat pengaruh negatif suku bunga kredit terhadap permintaan sepeda motor di Kota Bandung.
- b. Terdapat pengaruh positif pendapatan perkapita masyarakat Kota Bandung terhadap permintaan sepeda motor di Kota Bandung
- c. Terdapat pengaruh negatif tingkat inflasi Kota Bandung terhadap permintaan sepeda motor di Kota Bandung.